

MAKALAH

Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam

Dosen Pengampu: Dr. Abdul Goffar, M.Pd.I



Oleh:

Siti Lailatul Hasanah (MPI22520043)

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AT-TAQWA

BONDOWOSO

2026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam. Penulisan makalah ini salah satu tugas yang diberikan dalam mata kuliah ini.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, karena beliau lah kita dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Dalam penulisan makalah ini kami masih merasa banyak kekurangan, baik pada penulisan atau materi yang kita fahami. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan makalah ini.

Dalam penulisan makalah ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah kami. Sehingga kami bisa menyelesaikan tugas ini. Dan tak lupa terimakasih kepada dosen pengampu kami yakni Bpk Dr. Abdul Goffar, M.Pd.I berkat pengajaran beliau kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik.

Bondowoso, 19 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam	3
B. Fungsi-Fungsi Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam	4
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	8
B. Saran	8
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen perubahan menjadi kunci utama dalam membangun pendidikan Islam yang transformatif dan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban. Pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsipnya. Di tengah globalisasi dan revolusi teknologi, institusi pendidikan Islam harus mengalami perubahan besar supaya eksis di masyarakat. Maka pembenahan harus dilaksanakan yang meliputi kurikulum, teknik pembelajaran, dan tata kelola organisasi. Sebab pendidikan Islam harus mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan dunia modern sambil tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Manajemen perubahan dalam pendidikan Islam transformatif adalah proses yang kompleks yang melibatkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Itu lebih dari sekadar adopsi metode manajemen kontemporer.

Dalam situasi ini, manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari jenis manajemen perubahan lainnya. Sangat penting bagi para pemimpin dan praktisi pendidikan Islam untuk memahami karakteristik ini. Hingga pada akhirnya mereka berhasil menerapkan dalam lembaganya masing-masing. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta dinamika sosial budaya yang semakin kompleks, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dan merespons berbagai perubahan tersebut dengan cepat dan tepat. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pola pembelajaran, kurikulum, manajemen kelembagaan, hingga kompetensi pendidik dan kebutuhan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam?
2. Apa Saja Fungsi-fungsi Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk Mengetahui Pengertian Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam
2. Untuk Memahami Unsur-unsur Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Perubahan

Manajemen perubahan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi, dan mengelola perubahan dalam organisasi. Sumber ilmiah dari manajemen perubahan dapat ditemukan dalam studi tentang transformasi organisasi, teori perubahan, dan praktik manajemen strategis. Banyak teori dan konsep dalam manajemen perubahan didasarkan pada konsep dasar dari teori sistem dinamis, yang menekankan pentingnya memahami bagaimana suatu sistem berubah dan beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah. manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut. Jadi, manajemen perubahan adalah sebuah tindakan manajerial untuk menuju pada keadaan yang diharapkan (target), dengan melalui serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan kepemimpinan. Pada hakikatnya, manajemen perubahan adalah bagaimana seseorang mengatur, mengorganisir, atau merencanakan suatu perubahan yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya.

Berdasarkan terminologi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan oleh pengelola organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kata “perubahan” yang memiliki kata dasar “ubah” yang berarti menjadi lain atau berganti. Kata “ubah” mengalami proses afiksasi atau penambahan afiks (imbuhan) menjadi “perubahan” memiliki makna “hal” (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran. Makna perubahan ini memberi arti bahwa bergesernya atau bergantinya satu kondisi ke kondisi lainnya atau adanya perbedaan sesuatu dari kondisi sebelumnya yang dibuktikan oleh hadirnya upaya baru ke arah yang lebih baik. Perubahan merujuk pada sebuah terjadinya sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Pengertian perubahan di dalam hubungan dengan organisasi maka diartikan bahwa perubahan sebagai pergeseran dari keadaan sekarang suatu organisasi menuju keadaan

yang diinginkan di masa depan. Rumusan perubahan ini dibatasi pada aspek struktur organisasi, proses, orang dan budaya organisasi. Perubahan dapat juga bermakna melakukan hal-hal dengan cara baru, mengikuti jalur baru, mengadopsi teknologi baru, memasang sistem baru, mengikuti prosedur-prosedur manajemen baru, penggabungan (merging), melakukan reorganisasi, atau terjadinya peristiwa yang bersifat mengganggu (disruptive) yang sangat signifikan.

Rumusan perubahan ini mengandung makna bahwa perubahan organisasi dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan organisasi, termasuk pula pada sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan. Berdasarkan pengertian manajemen dan perubahan di atas, selanjutnya dirumuskan pengertian manajemen perubahan. Menurut Wibowo manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam memberdayakan seluruh pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut. Hal senada juga dikemukakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi bahwa manajemen perubahan adalah suatu proses yang sistematis dengan menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan organisasi untuk bergeser dari kondisi sekarang menuju kondisi yang diinginkan, yaitu menuju ke arah kinerja yang lebih baik dan untuk mengelola individu yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen Perubahan Pada Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Adanya fungsi-fungsi manajemen perubahan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses pembaruan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan berjalan secara terarah, sistematis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen perubahan hadir sebagai pedoman agar setiap langkah pembaruan dapat dipahami, diterima, dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh warga lembaga pendidikan.

Fungsi-fungsi diantaranya:

1. *Planning*

Penetapan tujuan pendidikan yang jelas dan strategi pencapaiannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan harus sesuai dengan nilai-nilai Islami yang menjadi landasan utama dalam setiap prosesnya. Nilai-nilai Islami tersebut mencakup:

- a. Tauhid (Keimanan kepada Allah SWT) Segala aktivitas pendidikan diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Perencanaan harus bertujuan menciptakan individu yang memiliki kesadaran spiritual tinggi, serta menjalankan ibadah sebagai bagian dari kehidupannya.
- b. Ihsan (Kesungguhan dan Keberkualitasan) Perencanaan harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan memperhatikan kualitas, baik dalam aspek akademik maupun akhlak
- c. Keadilan (Al-Adl) Proses perencanaan harus memastikan setiap individu mendapat kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan dan berkembang sesuai potensinya.
- d. Musyawarah (Konsultasi dan Kerja Sama) Penyusunan rencana pendidikan perlu melibatkan seluruh pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.
- e. Amanah (Tanggung Jawab) Perencanaan pendidikan Islam harus mencerminkan tanggung jawab yang besar terhadap generasi

2. *Organizing*

manusia, kurikulum, dan Pengelolaan sumber daya fasilitas. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses mengatur dan mengelola elemen-elemen penting seperti sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Berikut adalah detail masing-masing elemen:

a. Sumber Daya Manusia

Peran Guru: Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing akhlak yang menjadi teladan bagi siswa. Pengorganisasian guru melibatkan pelatihan profesional, penempatan yang sesuai dengan keahlian, dan pembinaan berkelanjutan

b. Kepemimpinan:

Pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab memastikan semua anggota bekerja sesuai tugas masing-masing. Prinsip musyawarah menjadi dasar interaksi antara guru, staf, dan manajemen.

c. Kurikulum

Integrasi Ilmu: Kurikulum dirancang untuk menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum, menciptakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan zaman, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk relevansi modern

d. Fasilitas

Sarana Fisik: Pengelolaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium dilakukan dengan prinsip efisiensi dan Pemanfaatan Teknologi. Fasilitas teknologi seperti komputer dan internet diintegrasikan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, terutama di era globalisasi.

3. *Actuating (Pengarahan)*

Pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah fungsi kepemimpinan yang efektif untuk mengarahkan seluruh sumber daya lembaga pendidikan agar beroperasi sesuai dengan visi dan misi Islami. Fungsi ini menekankan pada pembinaan moral, pembentukan budaya kerja Islami, dan peningkatan kinerja individu dalam lembaga pendidikan. Berikut adalah poin-poin penting dalam pengarahan."

a. Kepemimpinan Berbasis Amanah

Prinsip Amanah dan Keadilan: Kepemimpinan yang baik dijalankan berdasarkan prinsip amanah yaitu menjalankan tugas dengan tanggung jawab dan kejujuran.

b. Pemimpin sebagai Teladan:

Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya memimpin dengan kebijakan, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi guru serta)

c. Pendekatan

d. Musyawarah Kolaborasi dalam Pengambilan Keputusan: Pemimpin menggunakan prinsip musyawarah untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

4. *Controlling (Pengawasan)*

Evaluasi keberlanjutan terhadap kualitas pendidikan. Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi evaluasi yang bertujuan memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan proses pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan pendidikan Islam. Pengawasan yang efektif mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, proses belajar mengajar, dan pembentukan karakter siswa.

Berikut adalah beberapa poin penting mengenai pengawasan dalam pendidikan Islam:

a. Evaluasi Kualitas Pendidikan

Evaluasi Akademik: Pengawasan melibatkan penilaian terhadap pencapaian akademik siswa, baik melalui ujian maupun penilaian formatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pengajaran dan apakah siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

b. Evaluasi Karakter dan Akhlak

Selain aspek akademik, pengawasan juga mencakup evaluasi terhadap perkembangan akhlak dan karakter siswa, yang merupakan inti pendidikan Islam. Pengawasan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia

c. Pengawasan Berbasis Tujuan Pendidikan Islam

Pencapaian Tujuan Holistik: Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk insan kamil yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan emosional. Pengawasan harus memastikan bahwa tujuan ini tercapai dengan cara yang konsisten dan berkelanjutan. Sebagai contoh, pengawasan terhadap kegiatan ibadah dan pengembangan spiritual siswa harus dilakukan secara rutin

d. Feedback untuk Perbaikan Berkelanjutan

Umpan Balik untuk Semua Pihak: Pengawasan harus memberikan umpan balik kepada semua pihak, baik kepada siswa, guru, maupun manajemen lembaga.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen perubahan pendidikan Islam merupakan proses penting yang diperlukan agar lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dalam konteks modern yang penuh tantangan, manajemen perubahan menjadi upaya strategis untuk memperbaiki kurikulum, metode pembelajaran, tata kelola organisasi, serta pengembangan sumber daya manusia agar lebih efektif dan relevan. Proses perubahan ini dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang berlandaskan prinsip amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan.

Pembahasan menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek penting, mulai dari aspek manajerial, aspek kurikulum, aspek SDM, teknologi, budaya organisasi, hingga evaluasi berkelanjutan. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan harus dikelola secara terpadu untuk menciptakan transformasi yang efektif. Dengan penerapan manajemen perubahan yang baik, lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas pendidikan, mempertahankan relevansinya, serta menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, manajemen perubahan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan Islam yang transformatif, berdaya saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

B. Saran

Demikian makalah ini kami susun dengan sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah terdapat kekurangan dan kesalahan. Mohon maaf bila ada ketidak sempurnaan di dalamnya. Atas kritik dan saran kami ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan." *Keislaman. Jurnal Penelitian* vol.14, no. 1 (2018): hlm.35.
- Mikraj, A L, and Zainur Rofik. "Pendidikan Islam Transformatif (Menggali Karakteristik Manajemen Perubahan Yang Efektif)." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* vol.5, no.1 (2024): hlm.651. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6141>.
- Pulungan, Anhar. "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Komperhensif* vol.2, no. 2 (2024): hlm.505-507.
- Safarudin, Rizal, Febri Malfi, Ahmad Sabri, U IN Imam, and Bonjol Padang. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Islam." *Journal Science and Education* vol.1, no. 2 (2022): hlm.473-474.
- Sholeh, Muhammad. "Pembaharuan Aspek-Aspek Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* vol.11, no. 1 (2019): hlm.13.
- Widodo, Hendro. "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol.2, no. 10 (2017): hlm.289.